

Pengaruh supervisi terhadap kejadian *medication error*

Aditiya Puspanegara, Nining Rusmianingsih, Rio Seta Piliandi

Departemen Manajemen Keperawatan, Program Studi S1 Keperawatan, UBHI

How to cite (APA)

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Author, Departemen Keilmuan,
Institusi; e-mail



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang : *Medication error* salah satu masalah global. Kesalahan ini terjadi di berbagai tahap proses pengobatan, mulai dari peresepan, penerjemahan resep, penyiapan atau peracikan obat, hingga pemberian obat kepada pasien. Tingginya angka kejadian menunjukkan bahwa *medication error* membutuhkan perhatian dan perbaikan sistematis. Tujuan Peneliti adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi terhadap *medication error* di RS Permata Kuningan.

Metode : Jenis penelitian menggunakan analitik korelasional. Penelitian ini melibatkan 68 perawat rawat inap di Rumah Sakit Permata Kuningan sebagai responden. Teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan rank spearman.

Hasil : Analisis univariat variabel supervisi menunjukkan bahwa supervisi yang dialami perawat dengan kategori kurang sebanyak 2 (2,9%), kategori cukup 25 (36,8%), dan kategori baik 41 (60,3%). Sedangkan pada variabel *medication error* menunjukkan bahwa perawat yang mengalami *Medication Error* dengan kategori Tinggi 5 (7,4%), kategori sedang 38 (55,9%), dan rendah sebanyak 25 (36,8%). Analisis bivariat pengaruh antara supervisi dengan *medication error* pada perawat di ruang instalasi rawat inap didapatkan hasil (p -value = 0,018 dan nilai r = 0,286).

Simpulan : Terdapat pengaruh antara supervisi dengan *Medication Error* Pada Perawat.

Kata Kunci : Supervisi, *Medication Error*, Rumah Sakit, Perawat, Keselematan Pasien

ABSTRACT

Background : *Medication errors* are a global problem. These errors occur at various stages of the medication process, from prescribing, translating prescriptions, preparing or compounding drugs, to administering drugs to patients. The high incidence rate indicates that medication errors require systematic attention and improvement. The purpose of the researcher was to analyze the influence of supervision on medication error at Permata Kuningan Hospital.

Methods : This type of research uses correlational analytics. Respondents were inpatient nurses at Permata Kuningan Hospital with a population of 68 nurses. The sampling technique used total sampling. The instrument used a questionnaire. Analysis was done univariately using frequency distribution and bivariate analysis using spearman rank.

Results : Univariate analysis obtained from the supervision variable showed that the supervision experienced by nurses in the less category was 2 (2.9%), 25 (36.8%) in the sufficient category, and 41 (60.3%) in the good category. Meanwhile, the medication error variable shows that nurses who experience *Medication Error* with High category 5 (7.4%), moderate category 38 (55.9%), and low as many as 25 (36.8%). Bivariate analysis of the influence between supervision and medication errors in nurses in the inpatient installation room obtained results (p -value = 0.018 and r value = 0.286).

Conclusion : There is an influence between supervision and *Medication Error* in Nurses.

Keywords : Supervisi, *Medication Error*, Hospital, Nurses, Patient Safety.

Pendahuluan

Medication error didefinisikan sebagai setiap kesalahan yang terjadi dalam proses penggunaan obat dan berfokus pada masalah dengan pengiriman obat kepada pasien. *Medication error* dapat menjadi salah satu masalah klinis yang sangat fundamental, karena banyaknya kejadian kesalahan pengobatan yang menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan masalah global. *Medication error* dapat terjadi pada 4 tahap, yaitu kesalahan peresepan (prescribing error), kesalahan penjembaran resep (*transcribing error*), kesalahan menyiapkan dan meracik obat (*dispensing error*), dan kesalahan penyerahan obat kepada pasien (*administration error*) Putri et al., (2023)

Penyebab *medication error* adanya kesalahan pada fase prescribing, transcribing, dan dispensing. Fase yang memiliki kesalahan tertinggi yaitu fase prescribing. Kesalahan ini mencakup tidak terdapat nomor rekam medis, tanggal lahir atau usia, jenis kelamin pasien, tanggal resep, paraf dokter, dan bentuk sediaan obat. Bahwasannya *medication error* dapat disebabkan oleh faktor manusia seperti kualitas kinerja petugas, pengetahuan pasien yang tidak memadai, faktor sistem antara lain resep manual dan belum berjalannya sistem e-resep, serta faktor lingkungan seperti lingkungan kerja yang sibuk menurut Adhiningsih, P. et al., (2024)

Berdasarkan data WHO tahun 2016, *medication error* selama tahun 2009 sampai tahun 2014 berkisar 10-12% atau sebanyak 517.415 laporan kejadian *medication error* yang diterima dari Inggris dan Wales. Laporan kesalahan itu meliputi tahap administrasi 50%, tahap peresepan 18%, obat yang hilang dan tertunda 16% dan dosis salah 15%. Putri et al., (2023), di Indonesia angka kejadian *medication error* terjadi pada fase *prescribing* berkisar antara 14% -99%, fase *pharmaceutical* (3%) dan fase kesalahan pemberian (3%-39%). Junaidi, A. et al., (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, S. et al., (2021) di salah satu rumah sakit di Cilacap, Indonesia didapati angka *medication error* cukup tinggi. Dari 423 resep yang diteliti, kejadian *medication error* pada tahap *prescribing* sebesar 30,46%, tahap *transcribing* sebesar 11,5%, tahap *dispensing* sebesar 25%, dan tahap *administration* sebesar 1,28%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah *medication error* di Indonesia merupakan masalah yang serius sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut Handoko, N. et al., (2023)

Berdasarkan data penelitian di RS TMC Kota Tasikmalaya menunjukkan adanya peningkatan angka *medication error* sebesar 4,5% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, di mana idealnya angka tersebut adalah 0%. Meskipun secara kuantitas jumlah kesalahan dalam pelayanan resep tampak sedikit dibandingkan dengan total resep yang dilayani, hal ini bukan mencerminkan mutu pelayanan yang baik, melainkan karena masih banyak kasus *medication error* yang tidak dilaporkan. Jika peningkatan ini tidak segera ditindaklanjuti melalui upaya perbaikan sistem, maka dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan mutu pelayanan rumah sakit Adhiningsih, P. et al., (2024).

Sistem kegagalan *Swiss cheese* model dapat diaplikasikan pada *medication error* yang setiap potongan keju menggambarkan *medication error*. Idealnya semua sebuah pertahanan, hambatan, atau perlindungan terhadap pertahanan harus utuh. Kesalahan mungkin dapat terjadi melalui lubang-lubang satu atau lebih lapisan pertahanan tetapi dapat dihentikan pada tahap lain dalam proses Rohma et al., (2024)

Supervisi merupakan salah satu fungsi pengarahan dalam manajemen yang bersifat kompleks, adanya komunikasi, berpikir kritis, memotivasi, memberi petunjuk, pemahaman dan pengetahuan tentang ruang lingkup praktik dan pekerjaannya. Supervisi merupakan proses formal yang mendukung pengembangan pengetahuan, ketrampilan, dan akuntabilitas, dengan kerangka kerja konseptual, mengajarkan, agar kualitas dan keamanan pasien meningkat. Kegiatan supervisi dapat dilakukan dengan cara supervisor melihat langsung bagaimana perawat pelaksana memberikan perawatan kepada satu atau beberapa orang pasien. Jika pada saat supervisi ini, supervisor menemukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar atau perawat pelaksana membutuhkan bantuan, maka supervisor dapat secara langsung membantu atau memastikan bahwa apa yang dilakukan oleh perawat pelaksana sudah benar dan sesuai dengan prosedur menurut Nuryati, N. et al., (2022)

Hasil penelitian Syarifudin & Yanto, (2018), dalam Rusmianingsih, N. et al., (2023)

didapatkan rata-rata supervisi kepala ruang dalam kategori kurang baik yaitu 49,3% dan yang baik sebanyak 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala ruang yang ada di masing-masing ruangan Rumah Sakit Roemani Semarang dipersiapkan kurang baik oleh perawat dalam menerapkan kepemimpinannya terutama terkait dengan supervisi. Hasil penelitian yang dilakukan Siagian et al., (2020) dapat dilihat bahwa dari total 57 responden, diketahui 20 orang responden (35,9%) dengan Supervisi kategori baik dan 32 orang responden (56,14%) dengan Supervisi kategori cukup serta 5 orang responden (8,77%) dengan supervisi kategori kurang yang terdapat di Rumah Sakit Imelda Medan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Permata Kuningan, pada tanggal 25 April, peneliti melakukan wawancara terhadap perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Permata Kuningan. Diketahui 10 perawat yang di wawancarai, 7 orang perawat mengatakan masih mengalami kejadian *medication error* seperti tulisan dokter sulit terbaca, penulisan obat menyerupai dengan nama obat lainnya yang berbeda, dan kesulitan membaca resep dengan singkatan yang sulit dipahami, dan 3 perawat lainnya mengatakan tidak mengalami *medication error*. Sedangkan dari 6 perawat diantaranya mengatakan pelaksanaan supervisi masih kurang baik, kepala ruang tidak mengecek hasil dokumentasi yang sudah dilakukan perawat pelaksana, kepala ruangan masih kadang-kadang mengontrol kerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan, dan 4 perawat diantaranya mengatakan pelaksanaan supervisi sudah cukup baik, berdasarkan uraian di atas penting melakukan penelitian mengenai pengaruh supervisi terhadap *medication error* di Rumah Sakit Kuningan Medical Center tahun 2025.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 perawat di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025. Dari populasi tersebut didapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak 68 sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini untuk menganalisis antara pengaruh supervisi terhadap *medication error* di rumah sakit permata kuningan tahun 2025. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis univariat hasil penelitian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman*.

Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian terhadap 68 perawat di Rumah Sakit Permata Kuningan yang dilakukan dengan format pengumpulan data kuesioner penelitian, kemudian data dihitung dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Supervisi Pada Perawat Di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025

No	Supervisi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	2	2,9%
2	Cukup	25	36,8%
3	Baik	41	60,3%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 68 responden, menunjukkan bahwa supervisi yang dialami perawat sebagian besar kategori baik sebanyak 41 responden (60,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Medication Error Pada Perawat Di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025

No	<i>Medication Error</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tinggi	5	7,4%
2	Sedang	38	55,9%
3	Rendah	25	36,8%
Total		68	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 68 responden, menunjukkan bahwa perawat yang mengalami *Medication Error* sebagian besar kategori sedang sebanyak 38 responden (55,9%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui kemaknaan pengaruh (membuktikan hipotesis) antara variabel bebas (supervisi) dan variabel terikat (*Medication Error*). Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji rank spearman. Berikut ini disajikan hasil analisis data dengan menggunakan tabulasi silang yang menjelaskan Pengaruh Supervisi Terhadap *Medication Error* Perawat di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025.

Tabel 3 Pengaruh Supervisi Terhadap Medication Error Perawat di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025

Supervisi	<i>Medication Error</i>						Total	<i>P Value</i>	<i>r</i>	
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	N	%	N	%	N	%				
Kurang	2	100	100	100	100	100	2	100	0,018	0,286
Cukup	1	4	18	72	6	24	25	100		
Baik	2	4,9	20	48,8	19	46,3	41	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 2 responden yang mengalami supervisi kategori kurang seluruhnya mengalami kejadian *Medication Error* tinggi yaitu sebanyak 2 responden (100%). Dari 25 responden yang mengalami supervisi cukup sebagian besar mengalami kejadian *Medication Error* sedang yaitu sebanyak 18 responden (72%). Dari 41 responden yang mengalami supervisi baik hampir setengahnya mengalami *Medication Error* sedang yaitu sebanyak 20 responden (48,8%). Berdasarkan hasil uji *rank spearman* menunjukkan bahwa “Terdapat Pengaruh Supervisi Terhadap *Medication Error* Perawat di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025” dengan p value = 0,018 < 0,05. Nilai r didapatkan 0,286 yang artinya kekuatan korelasi antara kedua variabel lemah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai $r = 0,286$ menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi, maka semakin rendah tingkat *medication error* yang terjadi, dan nilai p-value sebesar 0,018, karena p-value < $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi dengan kejadian *medication error* di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi yang baik memiliki peranan penting dalam mengurangi risiko *medication error*. Supervisi memberikan fungsi kontrol, evaluasi, dan pembinaan terhadap kinerja tenaga keperawatan, khususnya dalam hal ketepatan pemberian obat. Ketika supervisi dilakukan secara efektif dan rutin, maka perawat akan lebih hati-hati,

memahami prosedur dengan lebih baik, serta merasa diawasi dan didukung dalam pelaksanaan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopan et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kejadian *medication error* di rumah sakit. Semakin rutin dan berkualitas supervisi dilakukan, maka semakin rendah angka kesalahan pemberian obat. Penelitian lainnya oleh Putri et al., (2023) juga menunjukkan bahwa supervisi berpengaruh terhadap mutu pelayanan keperawatan dan menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah kesalahan tindakan medis, termasuk *medication error*.

Dalam konteks ini, supervisor keperawatan diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan saran yang membangun kepada perawat pelaksana, baik dari segi isi maupun cara penyampaian yang mendukung. Strategi pelaksanaan supervisi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi perawat, seperti lama kerja, tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Perhatian lebih dari manajemen, termasuk pemberian penghargaan terhadap unit kerja, dapat menjadi salah satu bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan motivasi perawat secara signifikan. Pada dasarnya, kegiatan supervisi oleh kepala ruangan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengalaman, keterampilan, serta nilai-nilai profesional perawat. Dengan mengoordinasikan, membimbing, memotivasi, serta mengarahkan pekerjaan perawat pelaksana, supervisor berperan penting dalam memastikan tercapainya hasil kerja yang optimal di unit pelayanan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa kualitas supervisi yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian *medication error* di lingkungan rumah sakit. Supervisi yang dilakukan secara efektif tidak hanya berperan dalam mengontrol dan mengevaluasi kinerja perawat, tetapi juga memberikan dukungan dan pembinaan yang mendorong kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), khususnya dalam pemberian obat. Sebagai solusi atas temuan ini, peneliti menyarankan agar rumah sakit memperkuat pelaksanaan supervisi klinis secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan melibatkan kepala ruangan dan tim manajerial keperawatan dalam pengawasan langsung di lapangan. Rumah sakit juga disarankan untuk mengintegrasikan supervisi dengan program keselamatan pasien dan audit mutu pelayanan, guna memastikan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap praktik klinis dan keselamatan pasien.

Kesimpulan

Sebagian besar supervisi perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025 berada dalam kategori baik, dan sebagian besar *medication error* perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Supervisi Terhadap Kejadian *Medication Error* Di Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik rank spearman diperoleh nilai p-value sebesar $0,018 < \alpha = 0,050$ dan nilai $r = 0,286$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat Pengaruh antara Supervisi Terhadap Kejadian *Medication Error* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Permata Kuningan Tahun 2025.

Saran

Bagi perawat dan supervisi Rumah Sakit hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menjadi gambaran kepada profesi keperawatan dan pihak supervisi khususnya pada manajemen keperawatan tentang *medication error* dengan pelayanan keperawatan yang lebih baik, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan bagi profesi keperawatan, Khususnya dalam bidang Manajemen Keperawatan supervisi terhadap kejadian *medication error*.

Daftar Pustaka

- Adhiningsih, P. D. S., Aspiranti, T., Kesumah, N., & Muhandi, M. (2024). Analisis Penyebab Medication Error pada Pasien Rawat INAP (Studi Kasus di RS Tmc-Kota Tasikmalaya). *IIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 613–619. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3242>
- Fatimah, S., Nur Rochmah, N., & Pertiwi, Y. (2021). Analisis Kejadian Medication Error Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal Of Pharmacy Umus*, 2(02), 71–78. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i02.434>
- Handoko, N., Theofika, E., & Andriani, H. (2023). Analisis Penerapan Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Terhadap Terjadinya Medication Error Di Instalasi Rs X Tahun 2023. *Media Bina Ilmiah*, 2(6), 784–808. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1020>
- Junaidi, A., Kholifah, U., & Nawa, Y. (2025). Analisis Medication Error Pada Peresepan Manual Dan Peresepan Elektronik Fase Prescribing Di Klinik Citra Rawat Inap. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(4), 1073–1080. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i4.32163>
- Nopan, N. S., Sari, Y. K., & Desnita, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Supervisi Dengan Penerapan Prinsip Enam Benar Dalam Pemberian Obat Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsi Siti Rahmah Padang. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.58439/ipk.v1i2.24>
- Nuryati, N., Nurul, N., Kristina, K., & Taufik, M. (2022). Pengaruh Supervisi Terhadap Kemandirian Perawat Dalam melaksanakan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1145–1150. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i4.903>
- Putri, E. A. L., Sukohar, A., & Damayanti, E. (2023). Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing Dan Administration Medication Error At The Prescribing, Transcribing, Dispensing And Administration Stages. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 13(53), 457–462. <https://doi.org/10.53089/medula.v13i4.667>
- Rohma, V. F., Darul, M., & Luqman, M. (2024). Analisis Kasus Kecelakaan Kerja Excavation Work Menggunakan Metode Swiss Cheese Model (Scm). 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.35991/jshee.v2i2.43>
- Rusmianingsih, N., Puspanegara, A., Rahmadanti, S., & Nugraha, M. D. (2023). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rs Juanda Kuningan Tahun 2023. *Journal Of Midwifery Care*, 4(1), 10–24. <https://doi.org/10.34305/Jmc.V4i1.96>
- Siagian, H. S., Gultom, R. P., & Munthe, P. P. H. (2020). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit imelda pekerja indonesia. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 3(2). <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v3i2.211>